

PENTINGNYA LITERASI MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS I SD SEBAGAI FONDASI PEMBELAJARAN LANJUTAN

Yrmina Damayanti¹, B. Widharyanto², Setya Tri Nugraha³, R. Kunjana Rahardi⁴,
Yuliana Setyaningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma

¹yrmina06@gmail.com , ²bwidharyanto@gmail.com , ³setyatrinugraha@gmail.com
, ⁴kunjana.rahardi@gmail.com , ⁵yuliapbsi@gmail.com

ABSTRACT

Reading and writing literacy were the main foundations for successful learning at the elementary school level, especially for first grade students who were in the early stage of language development. This study aimed to (1) describe the importance of reading and writing literacy for first-grade students, (2) analyze the factors influencing students' reading and writing literacy, and (3) identify teachers' strategies to foster reading and writing literacy among first-grade students. The study employed a descriptive qualitative method with a library research design. Data were obtained from scientific articles and journals published between 2021 and 2025 that were relevant to the topic of reading and writing literacy. The data analysis technique used content analysis, which included data reduction, classification, interpretation, and verification. The results showed that reading and writing literacy played a crucial role in building the foundation of students' critical, creative, and communicative thinking skills from an early age. Factors influencing literacy development included internal factors such as motivation, reading interest, and cognitive ability, as well as external factors such as family support, teachers' guidance, and a literate learning environment. The effective strategies to promote literacy were the 15 minute reading activity before lessons, the provision of classroom reading corners, the use of illustrated media and contextual writing activities, and collaboration between teachers and parents in home literacy practices. Through well planned, engaging, and sustainable strategies, students' reading and writing literacy skills could develop optimally as a foundation for lifelong learning success.

Keywords: Reading and Writing Literacy, Grade I Elementary School, Advanced Learning

ABSTRAK

Literasi membaca dan menulis merupakan fondasi utama bagi keberhasilan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar, khususnya pada siswa kelas I SD yang berada pada tahap awal perkembangan kemampuan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pentingnya literasi membaca dan menulis bagi siswa kelas 1 SD, (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi

membaca dan menulis siswa kelas I SD, dan (3) Mengidentifikasi strategi guru untuk menumbuhkan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas I SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari artikel dan jurnal ilmiah terbitan tahun 2021–2025 yang relevan dengan topik literasi membaca dan menulis. Teknik analisis data menggunakan analisis isi yang meliputi reduksi, klasifikasi, interpretasi, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis memiliki peran penting dalam membangun dasar berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa sejak dini. Faktor yang memengaruhi perkembangan literasi meliputi faktor internal seperti motivasi, minat baca, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, peran guru, dan lingkungan belajar yang literat. Strategi efektif untuk menumbuhkan literasi meliputi pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca, penggunaan media bergambar dan kegiatan menulis kontekstual, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah. Dengan penerapan strategi yang terencana, menyenangkan, dan berkelanjutan, kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas I SD dapat berkembang secara optimal sebagai dasar bagi keberhasilan belajar sepanjang hayat.

Kata Kunci: Literasi Membaca dan Menulis, Siswa Kelas I SD, Pembelajaran Lanjutan

A. Pendahuluan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas 1 SD masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami bacaan sederhana, serta menuangkan kembali gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut data UNESCO, Indonesia menempati urutan kedua terbawah dalam hal literasi global (Susanti et al., 2022). Laporan hasil Asesmen Nasional (AN) yang salah satu instrumennya adalah Asesmen Kompetensi Minimum

(AKM), menegaskan bahwa sebagian siswa masih kesulitan memahami bacaan sederhana dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan. Fenomena ini semakin diperkuat oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA). Prestasi literasi membaca siswa Indonesia menunjukkan tren yang rendah sejak 2003 hingga 2022. Pada tahun 2003, Indonesia berada di peringkat 39 dari 40 negara; tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara; tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara; tahun 2012 peringkat 64 dari

65 negara; tahun 2015 peringkat 62 dari 70 negara; tahun 2018 peringkat 72 dari 77 negara; dan pada PISA 2022 Indonesia menduduki peringkat 69 dari 81 negara (OECD, 2019a). Meski terjadi sedikit perbaikan pada 2022, capaian ini masih jauh di bawah rata-rata OECD.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa rendahnya literasi membaca dan menulis merupakan persoalan mendasar yang harus segera ditangani karena literasi menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran. Tanpa keterampilan literasi yang memadai, siswa akan kesulitan memahami pengetahuan baru yang sebagian besar disajikan dalam bentuk teks (Fakih, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Supriyadi (2024), yang menyatakan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas mengenali simbol huruf, melainkan sebuah proses konstruktif untuk membangun makna dari teks yang dibaca. Membaca dengan pemahaman yang baik memungkinkan siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih bermakna. Demikian pula, menulis tidak bisa dipandang

hanya sebagai keterampilan menyalin kata atau kalimat, tetapi merupakan sarana berpikir dan berkomunikasi (Antika et al., 2023). Menurut Muid et al., (2024), menulis adalah kegiatan kompleks yang melibatkan proses kognitif untuk menyusun ide, mengorganisasi gagasan, serta menuangkannya dalam bentuk bahasa yang dapat dipahami orang lain. Namira et al., (2024), mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan menulis berfungsi sebagai media bagi siswa untuk merefleksikan pemahaman, memperkuat ingatan, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan logis.

Pada tahap pendidikan dasar, khususnya di kelas I SD, penguasaan literasi membaca dan menulis menjadi titik krusial yang akan menentukan kelancaran proses belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa yang tidak menguasai keterampilan dasar ini cenderung mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran lain seperti matematika, IPA, IPS, maupun bahasa yang seluruhnya menuntut kemampuan membaca instruksi dan menuliskan jawaban (Ardana, 2025). Seperti yang ditegaskan oleh Supartinah & Adi (2018), kegagalan siswa menguasai

keterampilan membaca dan menulis pada kelas awal akan berimplikasi serius terhadap pencapaian akademik di tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, penguatan literasi membaca dan menulis sejak dini bukan hanya sekadar kebutuhan teknis, melainkan prasyarat utama untuk memastikan keberhasilan pembelajaran berkelanjutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Kusuma et al., (2022) mengatakan bahwa rendahnya literasi membaca dan menulis menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami pelajaran, yang berimplikasi pada rendahnya prestasi akademik. Sejalan dengan hal itu, Nurcholis & Istiningsih (2021) melalui penelitiannya menemukan bahwa literasi baca-tulis pada siswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan perilaku siswa di sekolah. Selain itu, Anggraini & Rahmawati, (2023) menekankan bahwa literasi membaca dan menulis menjadi tumpuan dasar

bagi siswa dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlihat dari fokus pada pentingnya literasi membaca dan menulis sebagai faktor yang memengaruhi prestasi dan perkembangan karakter siswa. Meskipun penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan urgensi literasi di sekolah dasar, sebagian besar masih meninjau literasi secara umum atau pada siswa kelas rendah secara luas, tanpa fokus khusus pada kelas 1 SD sebagai tahap awal pembentukan literasi yang menjadi fondasi pembelajaran lanjutan. Adapun gap dari penelitian ini, yaitu mengeksplorasi secara spesifik literasi membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkannya.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menitikberatkan pada kelas 1 SD sebagai tahap awal pembentukan literasi membaca dan menulis, yang menjadi fondasi utama bagi pembelajaran lanjutan di jenjang berikutnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya

meninjau literasi di sekolah dasar secara umum atau pada siswa kelas rendah secara luas. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pentingnya literasi membaca dan menulis bagi siswa kelas 1 SD, (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi membaca dan menulis siswa kelas I SD, dan (3) mengidentifikasi strategi guru untuk menumbuhkan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas I SD, sehingga literasi awal dapat menjadi fondasi bagi keberhasilan pembelajaran lanjutan di jenjang pendidikan berikutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam berbagai hasil penelitian dan teori yang telah ada tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengetahui menggambarkan pentingnya literasi membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD sebagai fondasi pembelajaran lanjutan. Menurut Akbar (2024),

penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial sebagaimana adanya, dengan menekankan interpretasi makna daripada pengukuran numerik. Fokus penelitian ini terletak pada urgensi literasi membaca dan menulis pada siswa kelas I SD, faktor-faktor yang memengaruhi literasi membaca dan menulis, serta strategi guru dalam menumbuhkan literasi membaca dan menulis. Data primer penelitian berupa artikel dan jurnal ilmiah terbitan lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2025 yang membahas literasi membaca dan menulis, faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis, serta strategi pembelajaran literasi membaca dan menulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil telaah literatur yang diperoleh melalui penelusuran berbagai artikel dan jurnal ilmiah terbitan tahun 2021–2025 yang relevan dengan topik literasi membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD. Hasil kajian pustaka ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dengan menyoroti tiga fokus utama, yaitu: (1)

pentingnya literasi membaca dan menulis siswa kelas I SD (2) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa kelas I SD, dan (3) strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan literasi membaca dan menulis untuk siswa kelas I SD. Pembahasan dalam bagian ini mengintegrasikan berbagai temuan dari sumber pustaka yang relevan, baik hasil penelitian empiris maupun kajian teoritis, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi literasi membaca dan menulis di kelas I SD. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan pandangan konseptual, tetapi juga menawarkan sintesis temuan yang dapat dijadikan dasar pengembangan praktik literasi di sekolah dasar.

Pentingnya Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas I SD

Literasi membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi utama dalam membangun keberhasilan

pembelajaran di jenjang berikutnya. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan menulis kata, tetapi juga menjadi sarana utama bagi siswa untuk memahami makna, berpikir kritis, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis (Amri & Rochmah, 2021). Siswa yang memiliki literasi membaca dan menulis dengan baik menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap berbagai mata pelajaran, mampu menafsirkan informasi dari teks, serta dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara tertulis dengan lebih terstruktur. Sebaliknya, siswa yang belum menguasai keterampilan ini secara memadai cenderung mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, maupun menyelesaikan tugas akademik. Analisis berikut akan membahas tentang pentingnya literasi membaca dan menulis berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 1 Pentingnya Literasi Membaca dan Menulis

Judul Artikel	Nama Pengarang	Tahun Terbit	Pentingnya Literasi Membaca dan Menulis
"Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi	Yang Gusti Feriyanti	2020	Menumbuhkan minat belajar, membantu siswa mengelola

Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia”			informasi, dan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan
“Literasi Baca Tulis pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”	Elsye Jesti Mutji, Like South	2021	Membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk karakter tangguh siswa, dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat
“Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar”	Maryono, Issaura Sherly Pamela, Hendra Budiono	2022	Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan meningkatkan motivasi belajar siswa
“Mengoptimalkan Pengenalan Literasi pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis”	Ilham Karim Parapat, Mardianto, Muh. Irwan Padli, Nasution	2023	Menumbuhkan kreativitas siswa, membantu siswa berpikir logis, dan mampu memecahkan masalah
“Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa”	Iin Pradita Lestari, Moh Irwan Zain, Haeri Hadi Saputra	2024	Memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran di berbagai bidang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Kusuma et al., (2022) menyatakan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan kemampuan kompleks yang mencakup proses memahami, menggunakan, dan menciptakan teks dalam berbagai konteks sosial serta akademik. Pernyataan ini menegaskan bahwa literasi tidak sekadar berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengenali huruf atau menyalin kata, melainkan juga melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami makna, menafsirkan pesan, dan menyampaikan ide secara efektif. Pandangan tersebut diperkuat oleh

Desfitri et al., (2023) yang menjelaskan bahwa literasi membaca dan menulis berperan sebagai sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi aktif dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Melalui literasi, siswa dapat mengakses, mengolah, serta membagikan informasi secara kritis dan kreatif, sehingga mereka mampu berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan akademik maupun sosial. Sejalan dengan itu Bustomi et al., (2023) menegaskan bahwa literasi membaca berperan penting dalam memperluas wawasan pengetahuan siswa, menumbuhkan minat belajar, serta menunjang keberhasilan pendidikannya di berbagai bidang studi. Sedangkan melalui literasi menulis, siswa belajar mengorganisasi ide, memilih kata

dengan tepat, serta menyusun kalimat yang logis dan komunikatif. Pandangan ini diperkuat oleh pendapat Sar'an & Septiana (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis sejak dini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga menanamkan kebiasaan berpikir sistematis dan meningkatkan kemampuan refleksi diri pada anak.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang tercantum dalam tabel. Feriyanti (2020) menunjukkan bahwa pengembangan model literasi berbasis dongeng berperan dalam menumbuhkan minat belajar dan membantu siswa memahami lingkungan sekitar melalui cerita yang kontekstual. Muji & South (2021) menegaskan bahwa literasi membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta membentuk karakter siswa. Kondisi ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas I SD yang menekankan pengembangan karakter positif melalui aktivitas membaca bersama dan menulis pengalaman pribadi secara sederhana. Maryono et al., (2022) menyoroti pentingnya kegiatan literasi baca tulis dalam mengembangkan kemampuan

berpikir logis dan meningkatkan motivasi belajar. Pada kelas I SD, pembelajaran literasi yang terencana dan berkelanjutan, misalnya dengan kegiatan membaca nyaring, mengenal kosa kata baru, serta menulis sederhana dapat memperkuat kemampuan berpikir logis siswa sekaligus membangun rasa ingin tahu terhadap bacaan. Parapat et al., (2023) mengatakan bahwa literasi pada usia dini menumbuhkan kreativitas serta kemamuan pemecahan masalah. Hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan menulis bebas atau menulis berdasarkan gambar, di mana siswa diajak menghubungkan imajinasi dengan pengalaman nyata. Lestari et al., (2024) memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi membantu siswa mempermudah proses pembelajaran di berbagai bidang karena membaca dan menulis menjadi dasar bagi semua aktivitas akademik.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, menegaskan bahwa literasi membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting di kelas I SD karena menjadi titik awal terbentuknya kemampuan belajar sepanjang hayat.

Pada tahap ini, siswa mulai mengenal simbol huruf, memahami makna kata, serta mengekspresikan gagasan melalui tulisan sederhana. Penguasaan keterampilan membaca dan menulis sejak dini tidak hanya mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran, tetapi juga membangun dasar berpikir logis, kritis, dan kreatif yang akan mereka butuhkan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis di kelas I SD dapat diajarkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, misalnya siswa diajak membaca teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tentang keluarga, benda-benda di lingkungan sekolah, atau hewan yang mereka kenal, mereka lebih mudah memahami isi bacaan dan mampu mengekspresikan ide melalui tulisan sederhana. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis dan reflektif sejak dini, karena siswa diajak untuk menghubungkan teks dengan pengalaman nyata mereka.

Maka dari itu, guru perlu menempatkan literasi membaca dan menulis sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran di kelas I SD. Literasi tidak cukup diajarkan hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan perlu diintegrasikan ke dalam berbagai disiplin ilmu. Misalnya, dalam pembelajaran matematika siswa dapat membaca dan memahami petunjuk sederhana sebelum menyelesaikan soal, dalam pelajaran sains siswa menulis hasil pengamatan terhadap suatu percobaan, dan dalam pembelajaran tematik siswa dapat menulis refleksi singkat tentang pengalaman belajar mereka. Pendekatan lintas disiplin seperti ini membantu siswa mengaitkan kegiatan membaca dan menulis dengan konteks kehidupan nyata, memperkuat keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas. Dengan demikian, literasi membaca dan menulis di kelas I SD bukan sekadar keterampilan dasar berbahasa, tetapi merupakan fondasi bagi terbentuknya kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan reflektif yang mendukung keberhasilan pembelajaran berkelanjutan di masa

depan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang kuat akan lebih mudah memahami instruksi pembelajaran, menafsirkan informasi dari berbagai sumber, serta mengekspresikan ide dan gagasan secara logis dan terstruktur. Oleh karena itu, literasi perlu ditanamkan sejak dini khususnya di kelas I SD melalui kegiatan belajar yang bermakna, menyenangkan, dan terintegrasi, agar menjadi dasar yang kokoh bagi pengembangan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas I SD

Kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas I SD tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri yang sering disebut sebagai faktor internal maupun dari lingkungan tempat siswa tumbuh dan belajar, yaitu faktor eksternal (Sale et al., 2024). Keduanya memiliki peran yang sama penting dalam membentuk keterampilan literasi dasar. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor tersebut menjadi hal yang krusial, mengingat siswa kelas I SD berada pada tahap awal perkembangan kemampuan literasi yang akan menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka dalam pembelajaran di jenjang berikutnya. Analisis berikut akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis

Judul Artikel	Nama Pengarang	Tahun Terbit	Pentingnya Literasi Membaca dan Menulis
"Pendampingan Penggunaan Media Literasi Big Book Siswa Kelas Awal di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan"	Ummu Khairiyah	2020	Kemampuan kognitif, minat, motivasi, peran keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan sekitar
"Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Baca Tulis Siswa MTS Salafiyah Kretek"	Maulana Firdasu, Ferdiansyah, Fransiscus Xaverius Sri Sadewo	2021	Dukungan orang tua, ekonomi keluarga, lingkungan sekolah

"Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit"	Zul Hijjayati, Muhammad Makki, Itsna Oktaviyanti	2022	Minat belajar, motivasi, kemampuan kognitif, orang tua, teman bermain, dan kemampuan guru
"Profil Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Pasca Implementasi Model TaRL SAC"	Bima Adha, Nurul Kemala Dewi, Arif Widodo	2023	Ekonomi keluarga, minat baca, orang tua, bimbingan belajar
"Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan"	Winda Sherly Utami, Desy Dwi Rahmawati, Rahma Nazi Ubaidillah, Dea Putri	2024	Metode pengajaran, bahan bacaan di sekolah, dukungan orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik membantu siswa lebih mudah memahami bacaan dan mengekspresikan ide dalam tulisan (Andini et al., 2025). Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga turut membentuk kebiasaan literasi melalui penyediaan waktu, kesempatan, dan bahan bacaan di rumah (Akmalina et al., 2025). Di sekolah, guru berperan penting melalui pembelajaran kreatif dan kontekstual yang dapat meningkatkan minat serta kemampuan literasi siswa. Lingkungan sekolah yang literat, pojok baca, perpustakaan, dan kegiatan literasi rutin juga memperkuat minat baca dan kemampuan menulis siswa (Hatima et al., 2025). Melalui aktivitas seperti membaca nyaring, menulis

berdasarkan gambar, dan diskusi bacaan, siswa tidak hanya memahami teks tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan imajinatif.

Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel di mana penelitian tersebut membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis. Khairiyah (2020) menegaskan bahwa kemampuan kognitif, minat, motivasi, peran keluarga, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang memengaruhi literasi membaca dan menulis. Bagi siswa kelas I SD, dukungan keluarga serta suasana belajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan agar mereka mampu mengenal huruf, memahami bunyi, dan menulis kata sederhana dengan percaya diri. Firdasu et al., (2021) menambahkan bahwa dukungan

orang tua, kondisi ekonomi, dan lingkungan sekolah turut menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, misalnya melalui kegiatan membaca bersama di rumah. Penelitian Hijjyati et al., (2022) menunjukkan bahwa motivasi, kemampuan kognitif, serta peran guru dan teman sebaya berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, yang tampak melalui kegiatan seperti membaca nyaring atau menulis berdasarkan gambar. Selanjutnya, Adha et al., (2023) menyoroti bahwa minat baca, ekonomi keluarga, dan bimbingan guru menjadi kunci dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas I SD dalam membaca dan menulis permulaan. Utami et al., (2024) menegaskan bahwa metode pengajaran, bahan bacaan, dan dukungan orang tua juga berperan besar dalam mengembangkan literasi anak, terutama ketika guru memanfaatkan media menarik seperti big book atau cerita bergambar yang sesuai dengan dunia mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, faktor-faktor yang memengaruhi literasi membaca dan menulis sangat beragam dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Siswa kelas I SD berada

dalam fase transisi dari praaksara menuju tahap literasi dasar, sehingga perkembangan kemampuan mereka sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat baca, dan kemampuan kognitif yang masih berkembang. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan dorongan belajar yang kuat biasanya lebih mudah mengenal huruf, memahami bunyi, serta mulai menulis kata atau kalimat sederhana. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, bimbingan guru, dan lingkungan belajar yang literat berperan besar dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis. Kegiatan membaca bersama orang tua di rumah, penggunaan media bergambar di kelas, serta pembelajaran kontekstual yang menyenangkan membantu siswa kelas I SD merasa antusias dan percaya diri dalam berlatih membaca serta menulis.

Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa penguatan faktor internal dan eksternal menjadi kunci dalam pengembangan literasi membaca dan menulis di kelas I SD. Motivasi dan minat baca dapat ditumbuhkan melalui kegiatan membaca yang menyenangkan dan

dekat dengan pengalaman siswa, sementara dukungan keluarga diperkuat dengan melibatkan orang tua dalam aktivitas literasi di rumah. Guru juga berperan penting menciptakan lingkungan belajar yang literat melalui media bergambar, sudut baca kelas, dan kegiatan menulis sederhana yang kontekstual. Integrasi berbagai faktor ini membantu siswa mengenal huruf, memahami makna, serta berani menulis dan menyampaikan ide. Pengelolaan yang tepat sejak dini akan membentuk dasar kuat bagi perkembangan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berbahasa siswa pada jenjang berikutnya.

Strategi Guru untuk Menumbuhkan Literasi Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas I SD

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan

literasi membaca dan menulis apda siswa kelas I SD. Pada tahap ini, siswa berada dalam masa perkembangan awal kemampuan berbahasa, di mana mereka mulai mengenal huruf, bunyi, serta makna kata dan kalimat sederhana (Desrinelti et al., 2021). Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar literat. Strategi yang dilakukan guru hendaknya berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa, sehingga proses belajar membaca dan menulis menjadi menyenangkan. Analisis berikut akan membahas tentang strategi untuk menumbuhkan literasi membaca dan menulis berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 3 Strategi untuk Menumbuhkan Literasi Membaca dan Menulis

Judul Artikel	Nama Pengarang	Tahun Terbit	Pentingnya Literasi Membaca dan Menulis
"Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis Berbasis Sekolah di SDN 02 dan 04 Lombok Barat"	I Ketut Widiade	2020	Memperbanyak buku bacaan, mendirikan pojok baca di kelas, mengadakan lomba literasi membaca dan menulis, serta kolaborasi dengan orang tua
"Problematika dan Solusi Program Literasi Baca Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh" Salafiyah Kretek"	Rahma Aulia Nurcholis, Galih Istiningsih	2021	Memberikan motivasi, menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, memberikan pelatihan pada guru

"Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit"	Zul Hijjayati, Muhammad Makki, Itsna Oktaviyanti	2022	Memberi motivasi siswa, menjalankan literasi 15 menit sebelum belajar, meningkatkan kompetensi guru lewat pelatihan, dan memperkuat kerja sama dengan orang tua.
"Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini"	Siti Aisyah, Musa	2023	Tujuan pembelajaran yang jelas, lingkungan belajar yang menyenangkan, metode pembelajaran yang menarik, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa
"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa"	Yunawati Sele, Rince A.A. Tekliu, Vinsensia Ulia Rita Sila, Emanuel M.Y. Hanoe	2024	Meningkatkan motivasi belajar, konsisten melaksanakan kegiatan literasi membaca dan menulis, meningkatkan kompetensi guru, kolaborasi dengan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam mengupayakan literasi membaca dan menulis dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi antara kegiatan pembiasaan, penerapan metode pembelajaran yang kreatif, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Upaya pengembangan literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan minat, motivasi, serta kebiasaan literasi yang berkelanjutan di kalangan peserta didik. Syifaurrehman et al., (2025) mengatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pendirian pojok baca di kelas, penyelenggaraan lomba literasi, hingga pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan. Berbagai kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih akrab dengan teks, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan membangun kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Dukungan orang tua dan lingkungan sekolah yang literat turut memperkuat upaya tersebut dengan menyediakan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara rutin. Sejalan dengan hal itu, Fawaz & Nazrah (2025) mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan kaya akan

sumber bacaan turut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teks secara berulang dan bermakna. Dengan menerapkan berbagai strategi yang konsisten dan kolaboratif, literasi membaca dan menulis dapat berkembang menjadi bagian dari budaya belajar yang positif dan berkesinambungan.

Temuan ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang tercantum dalam tabel, yang sama-sama menyoroti berbagai strategi efektif dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Widiada (2020) menunjukkan bahwa peningkatan literasi dilakukan melalui penyediaan sumber bacaan yang menarik, pendirian pojok baca, serta pelaksanaan lomba literasi. Hal ini relevan dengan siswa kelas I SD karena pada tahap ini nak masih berada pada fase membaca permulaan, sehingga perlu diperkenalkan pada bacaan yang menarik dan lingkungan yang mendorong rasa ingin tahu. Selanjutnya Nurcholis & Istiningsih (2021) menekankan pentingnya motivasi serta pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, yang sangat sesuai diterapkan di kelas I SD

untuk menanamkan rutinitas membaca sejak dini. Temuan Hijjayati et al (2022) yang menyoroti peran motivasi, serta dukungan orang tua dan guru juga sejalan dengan kebutuhan anak kelas I SD yang masih sangat bergantung pada pendampingan dan stimulasi dari lingkungan sekitar untuk mengembangkan literasi dasarnya. Sementara itu, Aisyah & Musa (2023) menegaskan pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas, metode yang menyenangkan, serta penghargaan terhadap keberhasilan siswa. Hal ini sangat penting bagi siswa kelas I SD karena pada usia awal sekolah mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman yang positif dan penuh apresiasi. Adapun penelitian Sele et al., (2024) menekankan pentingnya pelaksanaan kegiatan literasi yang konsisten, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi dengan orang tua juga memiliki keterkaitan erat dengan upaya menumbuhkan literasi siswa kelas I SD karena keberhasilan literasi pada tahap awal sangat ditentukan oleh kesinambungan antara kegiatan di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa

strategi untuk menumbuhkan literasi membaca dan menulis perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas I SD. Pada tahap ini, siswa masih berada dalam masa peralihan dari praaksara menuju literasi dasar, sehingga kegiatan pembelajaran harus menekankan pada aspek pembiasaan dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Strategi seperti membaca bersama selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, serta pemberian penghargaan atas kemajuan siswa terbukti efektif menumbuhkan minat dan rasa percaya diri anak dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang kaya teks dan kolaborasi dengan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan literasi awal.

Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa strategi yang tepat menjadi kunci dalam menumbuhkan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas I SD. Strategi pembiasaan seperti membaca 15 menit sebelum

pelajaran dan penyediaan pojok baca membantu menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu siswa terhadap teks. Penggunaan media bergambar, permainan kata, dan kegiatan menulis sederhana juga efektif untuk memperkuat kemampuan mengenal huruf dan menyusun kalimat. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui kegiatan membaca di rumah dan pemberian penghargaan atas kemajuan anak memperkuat kebiasaan literasi secara berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pembiasaan, motivasi, kolaborasi, dan pendekatan kreatif, siswa kelas I SD tidak hanya belajar membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga membangun kebiasaan literasi yang positif dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan dasar penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa sejak dini. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi pada siswa kelas I SD mencakup faktor internal seperti motivasi, minat baca, kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti dukungan

keluarga, peran guru, dan lingkungan belajar yang literat. Strategi yang terbukti efektif untuk menumbuhkan literasi antara lain adalah dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum Pelajaran dimulai, menyediakan pojok baca, menggunakan media bergambar dan kegiatan menulis kontekstual, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah dan di sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan kajian pustaka tanpa observasi langsung di lapangan, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan praktik nyata di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan studi empiris dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi literasi di kelas rendah. Guru juga diharapkan dapat terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran literasi yang menyenangkan, kontekstual, dan berkelanjutan agar kemampuan membaca dan menulis siswa berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B., Dewi, N. K., & Widodo, A. (2023). Profil Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Pasca Implementasi Model TaRL SAC. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 35-40.
- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115-134.
- Akbar, F. M. A. (2024). Metode Kualitatif dan Kuantitatif pada Studi Islam. *Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 95-112.
- Akmalina, W., Pahrul, Y., & Hidayat, A. (2025). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD BKB Nur Qolbu. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(2), 336-352.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Andini, M. D., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 161-173.
- Anggraini, L. W., & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan literasi membaca dan menulis bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan lakusi (latihan khusus literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 60-70.
- Antika, D., Khairunnisa, K., Damayanti, L., Saragih, S., & Lingga, M. F. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas

- Tinggi Siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 422-432.
- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JLIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8830–8837.
- Bustomi, Y., Gunadi, F. R., & Dewi, R.S. (2023). GERMABUK “Gerakan Membaca Buku”: Preventif dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Literasi Pendidikan melalui Perwujudan Sekolah yang Berkarakter. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 196-206.
- Desfitri, E., & Yulisna, R. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105-109.
- Fakih, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemahaman Bacaan Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo Pamekasan. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(1), 329-343.
- Fawaz, R. A., & Nazrah, E. (2025). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Di RA Puspa Hati Tanjung Morawa. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(5), 361-374.
- Ferdiansyah, M. F., & Sadewo, F. X. S. (2021). Faktor faktor sosial yang mempengaruhi tingkat literasi baca tulis siswa MTs Salafiyah Kerek. *Paradigma*, 10(1).
- Feriyanti, Y.G. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia: English. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34-43.
- Hatima, Y., Yuliana, R., & Setiawan, S. (2025). Pendampingan Guru SD dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek Literasi di SDN Bama 3. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(2), 70-80.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Khairiyah, U. (2020). Pendampingan Penggunaan Media Literasi Big Book Siswa Kelas Awal di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 42-47.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 132-138.
- Lestari, I. P., Zain, M. I., & Saputra, H. H. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 488-493.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi literasi baca tulis dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491-498.
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat & Konsep

- Menulis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 14(14), 8-21.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi baca tulis pada kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103-113.
- Namira, S., Srikandi, C. N., & Simarmata, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Menggunakan Media Kartu Berpasangan pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 3 Medan. *PeTeKa*, 7(4), 714-723.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.
- OECD. (2019). An OECD learning framework 2030. In *The Future of Education and Labor* (pp. 23-35). Cham: Springer International Publishing.
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini: menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38-49.
- Sar'an & Septiana, Y. D. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 1-8.
- Sele, Y., Tekliu, R. A., Sila, R. U. R., & Hanoe, E. M. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1-7.
- Supartinah, S., & Adi, B. S. (2018). Model pembelajaran berbasis balanced literacy approach bermuatan nilai-nilai karakter untuk pembelajaran literasi dasar di kelas awal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11-22.
- Supriyadi, S. (2024). Penerapan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Madrasah. *Journal Creativity*, 2(1), 157-168.
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Numerasi Di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 82-88.
- Syifaurrahmah, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244-254.
- Utami, W. S., Rahmawati, D. D., Ubaidillah, R. N., & Putri, D. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6583-6588.
- Widiade, I. K. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah Di Sdn 02 Dan 04 Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 1(1), 53-60.